

**ACADEMIC GRIT DI MADRASAH ALIYAH : STUDI KUANTITATIF
DILAKUKAN DI KOTA PALEMBANG****Jesyia Meyrinda¹, Siti Dini Fakhriya²**Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Palembang, Sumatera Selatan
e-mail: Jesyiams6@gmail.com¹, sitidinfakhriya_uin@radenfatah.ac.id²**ABSTRACT**

This study aims to examine the theoretical model of the effect of self-compassion, social support on academic grit with academic motivation as a mediator. And want to see whether the variables of self-compassion, social support and academic motivation have a direct influence on academic grit. The sample of this study amounted to 250 students of the state madrasah aliyah in the city of Palembang. Analysis of the data used in this study using the SEM (Structural Equation Modeling) method to test the construct validity using MPLUS 0.7. The results of the hypothesis show that the theoretical model of the influence of Self-compassion, and Social Support has an effect on Academic Grit, with the academic motivation "Extrinsic Motivation Support, Extrinsic Motivation Career, Intrinsic Motivation" as a mediator, accepted. Based on the results of the hypothesis testing that has been carried out, the conclusions that can be obtained from the results of this study are found to have an indirect effect on Academic Grit. Through the path analysis method, there are three models of academic motivation that fit the data. Of the three models that have a significant indirect effect on Academic Grit.

Keywords: *Self compasion, social support, academic grit, academic motivasion*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji model teoritik pengaruh *self compassion, social support* berpengaruh terhadap *academic grit* dengan *academic motivation* sebagai mediator. Serta ingin melihat apakah variabel *self compassion, social support* dan *academic motivation* memberikan pengaruh secara langsung terhadap *academic grit*. Sampel penelitian ini berjumlah 250 siswa madrasah aliyah negeri kota Palembang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modeling*) untuk menguji validitas konstruk menggunakan MPLUS 0.7. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa model teoritik pengaruh *Self-compassion*, dan *Social Support* berpengaruh terhadap *Academic Grit*, dengan *academic motivation* "*Extrinsic Motivation Support, Extrinsic Motivation Career, Intrinsic Motivation*" sebagai mediator, diterima. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini ditemukan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) terhadap *Academic Grit*. Melalui metode path analysis, terdapat tiga model *academic motivation* yang fit dengan data. Dari tiga model yang memiliki pengaruh tidak langsung (*indirect*) yang signifikan terhadap *Academic Grit*.

Kata Kunci: *Self compasion, social support, academic grit, academic motivasion.*

PENDAHULUAN

Academic grit merupakan salah satu *non-cognitif skills* terbaru pada bidang pendidikan. Kajian ini menarik untuk diteliti mengingat di Indonesia sendiri keterampilan non-kognitif belum maksimal diterapkan kepada siswa. Fenomena terkait *academic grit* dapat dilihat dari hasil penelitian Tang et al., (2019) *academic grit* pada siswa masih tergolong rendah, serta siswa lebih mudah menyerah ketika nilai kurang memuaskan dan kurang fokus dalam mencapai pendidikan. Hal tersebut serupa dengan yang terjadi yakni, siswa putus sekolah karena kurangnya tekad yang kuat (nasional.kompas, 2010; jabar.tribunnews, 2019; liputan6, 2018).

Academic grit merupakan karakteristik individu atau keterampilan yang mencakup tekad, ketahanan, dan fokus dalam mengejar tujuan jangka panjang yang menantang dalam bidang pendidikan (Clark & Malecki, 2019). Duckworth et al., (2007) mencetuskan *Academic grit* merupakan konstruk pengembangan dari konstruk *grit* yang merupakan kegigihan dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Individu dengan *grit* yang tinggi akan lebih tekun dalam bekerja, tidak mudah menyerah jika mengalami kegagalan, bahkan dapat menjadikan kegagalan sebagai cambuk untuk semakin berusaha mencapai tujuan.

Dalam mencapai tujuannya, siswa harus tekun, gigih, mengerti apa yang menjadi tujuan hidupnya dan mampu menghadapi tekanan (Duckworth & Quinn, 2009; Clark & Malecky, 2019). Siswa dengan motivasi tinggi dalam belajar dan kerap memperbarui metode

belajarnya menunjukkan *academic grit* yang lebih tinggi. Hal ini terwujud pada efektifitas hasil belajar dan tangkas dalam melakukan tugas-tugasnya dibandingkan siswa dengan *grit* yang rendah (Lam et al., 2019). Bukan hanya itu, *academic grit* juga mendorong siswa untuk senantiasa mengenyam pendidikan yang lebih tinggi jika hal itu dibutuhkan untuk kemajuan karir mereka (Fabelico & Afalla, 2020).

Berdasarkan berbagai sumber yang telah dipaparkan serta penjelasan yang telah disampaikan, dapat diketahui bahwa *academic grit* berfungsi sebagai material yang membuat seseorang siswa maju tanpa suatu pemberian hak istimewa. *Academic Grit* tidak menjamin seseorang untuk selalu berhasil dalam perjalanan usahanya, seseorang sangat mungkin untuk gagal tapi ia akan stabil menunjukkan progress dari masa ke masa. *Academic Grit* membuat seseorang menjadi lebih baik dari yang sebelumnya (Usher et al., 2019).

Fenomena *Academic grit* diketahui semakin berkembang yang ditandai dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi *Academic grit* meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain kepribadian, *self compassion* (Clark et al., 2020), *academic motivation* (Reraki et al., 2015), *growth mindset* (Hochanadel & Finamore, 2015), *deliberate practice* (Tedesqui & Young, 2017) dan *emotional intelligence* (Esin, 2021). Faktor eksternal antara lain *social support* (Clark et al., 2020) dan *parenting style* (Z. Fatima et al., 2021).

Pada penelitian ini, peneliti akan menguji peran *academic motivation* sebagai faktor yang dapat memediasi

pengaruh *Self compassion*, *social support*, terhadap *academic grit*. Sebab *academic motivation* merupakan faktor penting dalam pencapaian *academic grit*. Seseorang yang memiliki dorongan akademis yang kuat akan senantiasa timbul intensitas yang tinggi untuk melatih diri mencapai tujuannya. Ia memiliki gaya belajar yang efektif dan rela mengorbankan waktu kosongnya untuk mendalami suatu bidang hingga memiliki citra yang baik dibidang akademis (Zhao et al., 2018). Ia juga memiliki keluwesan dalam berkolaborasi demi mencapai standar yang telah ditetapkan. Dorongan akademis yang dimaksud bukan hanya dorongan individu dalam bidang akademik melainkan merambah ke kehidupan mendatang seperti kesejahteraan hidup baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Pada penelitian ini peneliti mengasumsikan *academic motivation* juga dapat memediasi pengaruh *self compassion* dengan *academic grit*. Neff (2003) Menyebutkan bahwa sikap kasih terhadap diri sendiri (*self compassion*) memberikan ruang terhadap pola pikir seseorang untuk menjadi lebih bersungguh-sungguh dibandingkan orang lain (Neff, 2003). Individu yang minim *self compassion* kerap mendapatkan jadwalnya setiap hari untuk mengejar kebutuhan akademis yang mana hal ini justru mengurangi performa akademik akibat kelelahan dan manajemen stress yang buruk (Neff, 2003).

Serta *academic motivation* memediasi *social support* dengan *academic grit*. Implikasi teoritis yang mencakup kebutuhan siswa untuk mendapatkan dukungan dari orang lain dalam proses

meraih karir dalam penelitian Pangaribuan & Savitri, (2019) menyatakan bahwa *social support* sangat memfasilitasi kemampuan Individu menjadi lebih pandai melakukan peningkatan diri terutama di bidang akademik karena ia kerap mendapat evaluasi yang baik dari lingkungan sekitarnya termasuk dorongan mengikuti pelatihan untuk penunjang karir. Ketika kelelahan terkadang banyak individu yang terus membebani dirinya untuk tetap memaksakan diri mencapai tujuannya. Sementara peran *social support* menjadi pengingat individu untuk terus menghargai diri, bangkit dan mendapat pengakuan dari setiap progress yang ia lakukan sehingga individu memiliki sumber dorongan yang besar untuk terus mengoptimalkan diri (Ansong et al., 2017). Semakin seseorang memiliki *social support* yang baik maka ia memperoleh jaminan untuk memiliki *grit* yang tinggi terhadap suatu bidang.

Penelitian terkait *academic grit* meskipun sudah banyak dilakukan di bagian Negara barat, namun *Academic grit* di Indonesia menjadi kajian yang menarik untuk diteliti karena merupakan salah satu *non-cognitif skills* terbaru pada bidang pendidikan Indonesia tepatnya di madrasah aliyah kota Palembang, sehingga akan memberikan temuan baru dalam budaya organisasi pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini variabel terikat (*dependent variable*) yang diteliti ialah *academic grit* sementara variabel bebas (*independent variable*) yang dipilih ialah

self compassion dan *social support* dengan *academic motivation* yang bersifat multidimensional (*intrinsic motivation, extrinsic motivation career, extrinsic motivation social*) sebagai variabel mediator.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa dari tiga MAN dan tiga MAS di kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah 250 siswa madrasah aliyah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *non probability sampling*, artinya tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Tekniknya menggunakan *convenience sampling* yakni memilih seseorang untuk dijadikan sampel selama ia termasuk dalam kriteria yang dipilih penulis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modeling*) dan untuk menguji validitas konstruk menggunakan aplikasi MPLUS 0.7. Peneliti menggunakan alat ukur *Academic Grit Scale* (AGS) yang dikembangkan oleh Clarck dan Malecky (2019), *academic motivation scale* yang memiliki tiga dimensi antara lain *intrinsic motivation, extrinsic motivation career dan extrinsic motivation social* dikembangkan oleh Aydin (2014) dan *self compassion* dalam penelitian ini menggunakan teori *compassion* yang dikembangkan oleh Neff (2020). Alat ukur ini bernama *compassion scale* yang akan diadaptasi menjadi *self compassion scale*.

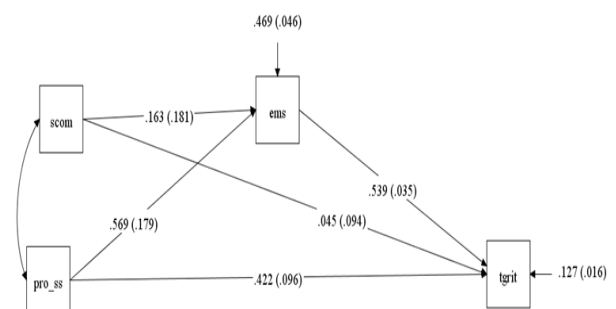
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Langkah pertama peneliti membuat sebuah model yang sesuai dengan hipotesis awal yaitu "model *academic motivation (intrinsic motivation, extrinsic motivation career dan extrinsic motivation social)* terhadap *academic grit* fit dengan data" sebagai dasar pembuatan kerangka analisis penelitian. Peneliti melakukan pengujian apakah kerangka yang dibuat sudah fit sesuai dengan alur dan menyesuainya dengan data. Penulis membuat model sebagaimana berikut :

Gambar 1.1

Path Hasil Uji model fit *Extrinsic Motivation Social*



Keterangan:

Ems : *Extrinsic motivation support*

Scom : *Self compassion*

Pro_SS : *Social Support*

Tgrit : *Academic Grit*

Berdasarkan gambar 1.1. model terbukti fit dengan data berarti hipotesis minor H_{a3} dan H_{a7} : yang berbunyi " *Self compassion* memberikan pengaruh terhadap *academic grit* dengan *extrinsic motivation social* sebagai mediator" dan *Social support* memberikan pengaruh terhadap *academic grit* dengan *academic extrinsic motivation social* sebagai mediator fit dengan data dalam memengaruhi *academic grit*, sehingga

hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Selanjutnya, pada uji model *extrinsic motivation social* diperoleh koefisien RMSEA sebesar = 0.045 ($p < 0.05$), 90 Percent C.I. = 0.051 sampai 0.097 dan *probability* RMSEA= 0.091 ($p > 0.05$). Adapun nilai tersebut menunjukkan bahwa model fit karena ketiga indeks RMSEA telah memenuhi taraf signifikan. Berikut tabel 1.1 dapat dilihat bahwa model seperti pada gambar 1.1 telah memenuhi kriteria fit sehingga dapat diterima:

Tabel 1.1.

Indeks yang dapat digunakan untuk menguji

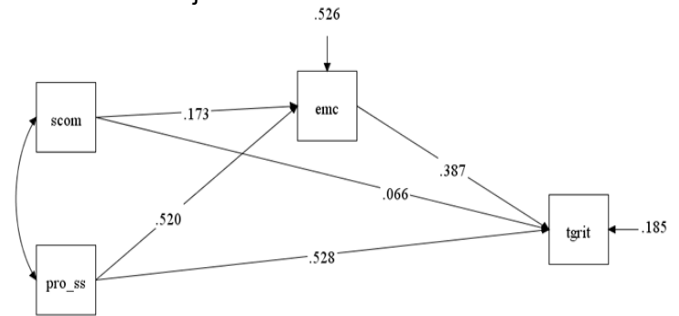
model fit *Extrinsic Motivation Social*

| Indeks | Indeks Kesesulain | Indeks Model | Evaluasi Model |
|-------------------|-------------------|---------------|-----------------------|
| Koefisien RMSEA | <0.05 | 0.045 | Memenuhi kriteria fit |
| 90 percent C.I | <0.05 | 0.051 - 0.097 | Memenuhi kriteria fit |
| Probability RMSEA | >0.05 | 0.097 | Memenuhi kriteria fit |
| CFI | 1- > 0.80 | 1.000 | Memenuhi kriteria fit |
| TLI | 1- > 0.80 | 1.972 | Memenuhi kriteria fit |

Keterangan:

RMSEA : *Root mean square error of approximation* CFI : *Comparative fit index* C.I : *Confident interval*

Gambar 2.2
Path Hasil Uji model fit *Extrinsic Motivation Career*



Keterangan:

Emc : *Extrinsic motivation career*
Scom : *Self compassion*
Pro_SS : *Social Support*
Tgrit : *Academic Grit*

Berdasarkan gambar 2.2 model terbukti fit dengan data yang artinya Hipotesis minor path Pada uji model *extrinsic motivation career* di peroleh RMSEA sebesar = 0.025 ($p < 0.05$), 90 Percent C.I. = 0.048 sampai 0.091 dan *probability* RMSEA= 0.088 ($p > 0.05$). adapun nilai tersebut menunjukkan bahwa model fit karena ketiga indeks RMSEA telah memenuhi taraf signifikan. Berikut tabel 2.2 dapat dilihat bahwa model seperti pada gambar 2.2 telah memenuhi kriteria fit sehingga dapat diterima.

Tabel 2.2.

Indeks yang dapat digunakan untuk menguji

model fit *Extrinsic Motivation Career*

| Indeks | Indeks Kesesuaian | Indeks Model | Evaluasi Model |
|-----------------|-------------------|---------------|-----------------------|
| Koefisien RMSEA | <0.05 | 0.025 | Memenuhi kriteria fit |
| 90 percent C.I | <0.05 | 0.048 - 0.091 | Memenuhi kriteria fit |

| | | | |
|--------------------|-----------|-------|-----------------------|
| Probabilitas RMSEA | >0.05 | 0.088 | Memenuhi kriteria fit |
| CFI | 1- > 0.80 | 1.000 | Memenuhi kriteria fit |
| TLJ | 1- > 0.80 | 1.000 | Memenuhi kriteria fit |

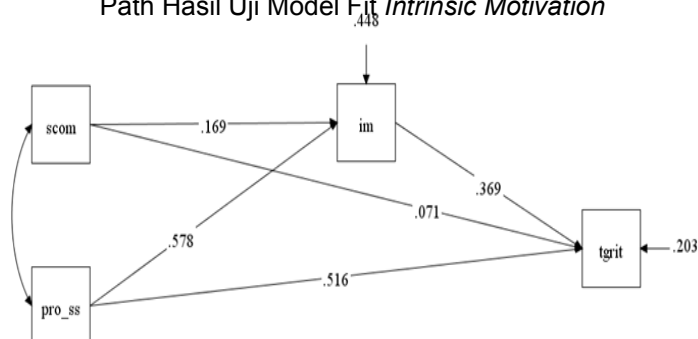
Keterangan:

RMSEA : *Root mean square error of approximation*

CFI : *Comparative fit index*

C.I : *Confident interval*

Gambar 3.3.
 Path Hasil Uji Model Fit *Intrinsic Motivation*



Keterangan :

IM : *Intrinsic Motivation*

SCOM : *Self-compassion*

Tgrit : *Academic Grit*

Pro_SS : *Social Support*

Berdasarkan gambar 3.3. model terbukti fit dengan data berarti hipotesis minor H_{a1} dan H_{a5} . yang berbunyi “ *Self compassion* memberikan pengaruh terhadap *academic grit* dengan *intrinsic motivation* sebagai mediator dan *Social support* memberikan pengaruh terhadap *academic grit* dengan *intrinsic motivation* sebagai mediator” fit dengan data dalam memengaruhi *academic grit*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Pada uji model *intrinsic motivation* di peroleh koefisien RMSEA sebesar = 0.042 ($p < 0.05$), 90 Percent C.I. = 0.051 sampai 0.077 dan *probability* RMSEA= 0.085 ($p > 0.05$). adapun nilai

tersebut menunjukkan bahwa model fit karena ketiga indeks RMSEA telah memenuhi taraf signifikan. Berikut tabel 3.3 dapat dilihat bahwa model seperti pada gambar 3.3 telah memenuhi kriteria fit sehingga dapat diterima.

Tabel 3.3.

Indeks yang dapat digunakan untuk menguji model fit *Intrinsic Motivation*

| Indeks | Indeks Kesesuaian | Indeks Model | Evaluasi Model |
|--------------------|-------------------|---------------|-----------------------|
| Koefisien RMSEA | <0.05 | 0.042 | Memenuhi kriteria fit |
| 90 percent C.I | <0.05 | 0.051 - 0.077 | Memenuhi kriteria fit |
| Probabilitas RMSEA | >0.05 | 0.85 | Memenuhi kriteria fit |
| CFI | 1- > 0.80 | 1.000 | Memenuhi kriteria fit |
| TLJ | 1- > 0.80 | 1.000 | Memenuhi kriteria fit |

Keterangan:

RMSEA : *Root mean square error of approximation*

CFI : *Comparative fit index*

C.I : *Confident interval*

Hasil Analisis Pengaruh tidak Langsung IV terhadap DV

Pada bagian ini penulis melihat pengaruh secara tidak langsung dari variabel *self-compassion* (Scom), *social support* (SS), terhadap *academic grit* melalui variabel *Extrinsic Motivation Support* (EMS), *Extrinsic Motivation Career* (EMC), *Intrinsic Motivasion* (IM). Adapun hasil pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Koefisien Dampak Tidak Langsung (*indirect effect*) IV terhadap DV

| Dampak | Koefisien | S.E | T-Value | P-Value | Sig |
|----------------------------------|-----------|-------|---------|---------|-----|
| Effects from Scm to Tgrit | | | | | |
| Sum of indirect | 0.088 | 0.099 | 2.904 | 0.000 | |
| Scm → Ems → Tgrit | 0.088 | 0.099 | 2.904 | 0.000 | √ |
| Effects from SS to Tgrit | | | | | |
| Sum of indirect | 0.307 | 0.098 | 3.131 | 0.002 | |
| SS → Ems → Tgrit | 0.307 | 0.098 | 3.131 | 0.002 | √ |
| Effects from Scm to Tgrit | | | | | |
| Sum of indirect | 0.067 | 0.074 | 2.901 | 0.001 | |
| Scm → Emc → Tgrit | 0.067 | 0.074 | 2.901 | 0.001 | √ |
| Effects from SS to Tgrit | | | | | |
| Sum of indirect | 0.201 | 0.076 | 2.644 | 0.003 | |
| SS → Emc → Tgrit | 0.201 | 0.076 | 2.644 | 0.003 | √ |
| Effects from Scm to Tgrit | | | | | |
| Sum of indirect | 0.062 | 0.066 | 3.949 | 0.001 | |
| Scm → IM → Tgrit | 0.062 | 0.066 | 3.949 | 0.001 | √ |
| Effects from SS to Tgrit | | | | | |
| Sum of indirect | 0.213 | 0.048 | 3.073 | 0.002 | |
| SS → IM → Tgrit | 0.213 | 0.048 | 3.073 | 0.002 | √ |

Keterangan:

Tgrit : *Academic Grit*

EMS : *Extrinsic Motivation Support*

SS : *Social Support*

EMC : *Extrinsic Motivation Career*

√ = Signifikan ($T\text{-value} > 1.96$ dan $P\text{-value} < 0.05$)

x = Tidak signifikan

Berdasarkan tabel 4.4. diatas menunjukkan bahwa $T\text{-value}$ (>1.96) serta $P\text{-value}$ (<0.005) pada variabel *Self compassion* dan *social support* memberikan pengaruh terhadap *academic grit* yang dimediasi oleh *intrinsic motivation*, *extrinsic motivation*

career, *extrinsic motivation social fit* dengan data serta memiliki nilai koefisien yang positif dan signifikan terhadap *academic grit*.

Hasil Analisis Pengaruh Langsung IV terhadap DV

Setelah semua kriteria model fit dapat terpenuhi, tahap selanjutnya peneliti melihat masing-masing koefisien dampak langsung antar variabel. Berikut ini koefisien standardized yang dirangkum pada tabel 5.5:

Tabel 5.5.
Koefisien Dampak Langsung (*direct effect*) IV terhadap DV

| Dampak | Koefisien | S.E | T-Value | P-Value |
|--------------|-----------|-------|---------|---------|
| Model 1: | | | | |
| Scom → TGrIt | -0.443 | 0.079 | 1.447 | 0.112 |
| SS → TGrIt | 0.142 | 0.080 | 3.216 | 0.001 |
| EMS → TGrIt | 0.444 | 0.008 | 3.313 | 0.000 |
| Model 2: | | | | |
| Scom → TGrIt | -0.444 | 0.082 | 1.429 | 0.333 |
| SS → TGrIt | 0.143 | 0.061 | 2.424 | 0.001 |
| EMC → TGrIt | 0.213 | 0.095 | 3.190 | 0.002 |
| Model 3 : | | | | |
| Scom → TGrIt | -0.140 | 0.056 | 1.037 | 0.343 |
| SS → TGrIt | 0.549 | 0.031 | 4.429 | 0.000 |
| IM → TGrIt | 0.403 | 0.098 | 1.199 | 0.002 |

Keterangan

Scom : *Self-compassion*
Tgrit : *Academic Grit*
EMS : *Extrinsic Motivation Support*
SS : *Social Support*
EMC : *Extrinsic Motivation Career*

Berdasarkan tabel 1.2. diatas menunjukkan bahwa T-value (>1.96) serta P-value (<0.005) pada variabel *self-compassion* (Scom), *social support* (SS), *Extrinsic Motivation Support* (EMS), *Extrinsic Motivation Career* (EMC), *Intrinsic Motivasion* (IM) memiliki nilai koefisien yang positif dan signifikan terhadap *academic grit*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, hasil analisis data struktural memberikan kesimpulan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan fit dengan data empirik. Hasil

tersebut didasarkan pada kriteria dari GOF (*Goodnes of Fit*) artinya model teoritik pengaruh *Self-compassion*, dan *Social Support* berpengaruh terhadap *Academic grit*, dengan *academic motivation* “*Extrinsic Motivation Support, Extrinsic Motivation Career, Intrinsic Motivation* ” sebagai mediator, diterima. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini ditemukan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) terhadap *Academic grit*. Selanjutnya, berdasarkan hasil *path analysis* diperoleh tiga model yang memiliki pengaruh tidak langsung (*indirect*) yang signifikan terhadap *Academic grit* yaitu :
Scom → EMs → Tgrit ; Ss → EMc → Tgrit;
Scom → EMC → Tgrit; Scom → IM → Tgrit ; SS → IM → TGrIt. Dari 6 jalur tersebut semuanya signifikan memengaruhi

Academic grit (TGrit) secara tidak langsung (*indirect effect*).

Pertama : Variabel *Self-compassion* (Scm) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Academic grit* (TGrit) secara tidak langsung melalui variabel *Extrinsic Motivation Support* (EMS), *Extrinsic Motivation Career* (EMC), *Intrinsic Motivation* (IM) dengan menunjukkan bahwa nilai T-value serta P-value, artinya semakin positif nilai *Self-compassion* maka semakin positif nilai *Extrinsic Motivation Support*, *Extrinsic Motivation Career*, *Intrinsic Motivation* dan tingkat kegigihan seorang siswa (*academic Grit*). Dari keenam jalur ini semuanya memenuhi kriteria signifikan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Aydin et al., (2014). menyatakan bahwa akademik motivasi dapat memberikan pengaruh yang signifikan sebagai variabel mediator. bahwa motif untuk sukses berprestasi mempengaruhi secara positif terhadap kepuasan di sekolah. Artinya, peningkatan akademik motivasi akan diikuti oleh kegigihan dalam meningkatkan kepuasan kerja (Cock dan Halvari (dalam Efklides, Kuhl, dan Sorrentino, 2002). Serta kegigihan akan muncul dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang lebih cenderung terstimulasi secara *intrinsic motivated* (McLean et al., 2019). Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika dorongan dalam diri (motivasi) kuat maka siswa akan lebih gigih memikirkan dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sehingga pekerjaan yang dilaksanakan mencapai sasaran.

Ketiga : Variabel *Social Support* (SS) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Academic grit*(TGrit) secara tidak langsung melalui variabel *Extrinsic Motivation Support* (EMS), *Extrinsic Motivation Career* (EMC), *Intrinsic Motivation* (IM) dengan menunjukkan bahwa nilai T-value serta P-value signifikan. Artinya *social support* berpengaruh positif terhadap *Academic grit* melalui variabel *extrinsic motivation support*, *extrinsic motivation career*, *intrinsic motivation* sebagai mediator, artinya semakin positif nilai *social support* maka semakin positif nilai *extrinsic motivation support*, *extrinsic motivation career*, *intrinsic motivation* dan semakin positif tingkat kegigihan seorang siswa (*academic grit*).

Dari hasil path analisis tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aydin et al., (2014) menyatakan bahwa akademik motivasi dapat memberikan pengaruh yang signifikan sebagai variabel mediator. Dalam hal ini *academic motivation* dimana motivasi melibatkan suatu hal yang menarik individu untuk menciptakan perilaku terhadap suatu hal. Ia memberikan arah untuk memperoleh kualitas belajar yang baik dan memberikan kebahagiaan saat melakukannya. Hal ini penting untuk individu yang aktif dalam dunia pendidikan seperti siswa maupun guru yang di dalamnya sama-sama melakukan proses pembelajaran. Menurut Reraki et al., (2015); Ryan & Deci, (2000) Siswa menghadiri kelas untuk menerima pembelajaran begitu juga seorang guru yang hadir saat pelatihan profesi untuk meningkatkan kompetensi mengajar. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa peran

motivasi juga turut menumbuhkan rasa keingintahuan terhadap suatu hal. Motivasi adalah elemen dalam perkembangan kognisi dan sosial melalui ini individu akan tumbuh dalam pengetahuan dan ketrampilan (Ryan & Deci, 2000).

Berdasarkan diskusi yang telah peneliti uraikan di atas, adanya suatu model yang menjelaskan hubungan antara variabel memiliki pengaruh terhadap *academic grit*, baik secara langsung dan tidak langsung menggunakan metode *path analysis* menjadi suatu nilai tambah dalam penelitian ini. Adapun kelemahan dalam penelitian ini *sampling error* yang disebabkan oleh ketidak merataan dalam mengambil sampel penelitian pada masing-masing siswa. Saran teoritis dianjurkan untuk Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan mencari faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *academic grit*. Hal ini bertujuan agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan luas mengenai kegigihan baik seorang siswa, mahasiswa dan guru seperti Iklim kerja, budaya sekolah, kepuasan kerja dan lain sebagainya.

Saran praktis dianjurkan meningkatkan *academic grit* pada siswa perlu dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan *self compassion* setiap siswa, dan perlu diperhatikan *juga social support* yang positif sebab semakin positif *social support* yang didapat seorang siswa maka akan mempengaruhi tingkat kegigihan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aydin, S., Yerdelen, S., Yalmanci, S. G., & Göksu, V. (2014). Academic motivation scale for learning biology: A scale development study. *Egitim ve Bilim*, 39(176), 425–435.
- Clark, K. N., Dorio, N. B., Eldridge, M. A., Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2020). Adolescent academic achievement: A model of social support and grit. *Psychology in the Schools*, 57(2), 204–221. <https://doi.org/10.1002/pits.22318>
- Clark, K. N., & Malecki, C. K. (2019). Academic Grit Scale: Psychometric properties and associations with achievement and life satisfaction. *Journal of school psychology*, 72, 49-66.
- Duckworth, Angela L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>.
- Duckworth, Angela Lee, & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>.
- Fabelico, F. L., & Afalla, B. T. (2020). Perseverance and passion in the teaching profession: Teachers' grit, self-efficacy, burnout, and performance. *Journal of Critical Reviews*, 7(11), 108–119.

<https://doi.org/10.31838/jcr.07.11.17>

- Lam, K. K. L., & Zhou, M. (2019). Examining the relationship between grit and academic achievement within K-12 and higher education: A systematic review. *Psychology in the Schools, 56*(10), 1654-1686.
- McLean, L., Taylor, M., & Jimenez, M. (2019). Career choice motivations in teacher training as predictors of burnout and career optimism in the first year of teaching. *Teaching and Teacher Education, 85*, 204–214. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.06.020>.
- Neff, K. D. (2003). Self-Compassion: An Alternative Conceptualization of a Healthy Attitude Toward Oneself. *Psychology Press, 21*(2), 85–101.
- Neff, K. D., & Dahm, K. A. (2014). Self-Compassion: What it is, what it does, and how it relates to mindfulness Kristin D. Neff and Katie A. *Mindfulness and Self-Regulation.*, 1–40. 73-82.
- Neff, K. D., Pommier, E., & Tóth-Király, I. (2020). The Development and Validation of the Compassion Scale. *Assessment, 27*(1), 21–39.
- Postigo, A., Cuesta, M., Fernandez-Alonso, R., Garcia-Cueto, E., & Muniz, J. (2021). Academic grit modulates school performance evolution over time: A latent transition analysis. *Revista de Psicodidáctica (English ed.)*, *26*(2), 87-95.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology, 25*(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>.
- Reraki, M., Celik, I., & Saricam, H. (2015). Grit as a mediator of the relationship between motivation and academic achievement. *Ozean Journal of Social Science, 8*(1).
- Ris, E. W. (2015). Grit: A Short History of a Useful Concept. *Journal of Educational Controversy, 10*(1), 1–18.
- Tang, X., Wang, M. T., Guo, J., & Salmela-Aro, K. (2019). Building grit: The longitudinal pathways between mindset, commitment, grit, and academic outcomes. *Journal of Youth and Adolescence, 48*(5), 850–863.
- Tang, X., Wang, M. T., Parada, F., & Salmela-Aro, K. (2021). Putting the goal back into grit: Academic goal commitment, grit, and academic achievement. *Journal of youth and adolescence, 50*(3), 470-484.
- Usher, E. L., Li, C. R., Butz, A. R., & Rojas, J. P. (2019). Perseverant grit and self-efficacy: Are both essential for children's academic success?. *Journal of Educational Psychology, 111*(5), 877.
- Zhao, Y., Niu, G., Hou, H., Zeng, G., Xu, L., Peng, K., & Yu, F. (2018). From growth mindset to grit in Chinese Schools: The mediating roles of learning motivations. *Frontiers in Psychology, 9*(OCT), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02007>.